

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB SISWA MALAS BELAJAR PADA KELAS V

IDENTIFICATION OF FACTORS CAUSES THE LAZINESS STUDENT LAZY OF FIFTH GRADE

Oleh: Megayanti, PGSD/PSD, megayantiii@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab siswa malas belajar pada kelas V SD Negeri Kepek tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor intrinsik penyebab siswa malas belajar meliputi kurangnya motivasi dalam diri siswa, pola makan yang kurang baik, suasana hati siswa yang buruk, minat terhadap mata pelajaran tertentu, dan bakat yang dimiliki siswa. Faktor ekstrinsik meliputi sikap orang tua yang kurang memberikan dukungan, sikap guru dalam mengajar, suasana belajar yang tidak kondusif, dan sarana belajar di rumah yang kurang memadai.

Kata kunci: *malas belajar*, siswa kelas V

Abstract

This research aims at describing the laziness causes of 5th grade student at SD N Kepek in 2015/2016 academic year. This research used qualitative approach with case study type. The data collection techniques used observation, interviews, and documentary study. The data analysis included data reduction, display data and conclusion drawing. The data validation used source triangulation. The result of this research shows that intrinsic factors cause laziness are lack of motivation, dietary habit, bad mood, interest in certain subject and talents. Extrinsic factors include the attitudes of parents who lack support to their children, the attitude of the teacher in teaching, the atmosphere of learning is not conducive and less of the facilities to learning in the student's house.

Keywords: lazy students learning, fifth grade students

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selalu dapat berlangsung secara wajar. Hal ini seringkali dialami oleh anak atau remaja yang sedang menempuh pendidikan formal. Keberhasilan belajar anak usia sekolah dasar (SD), dipengaruhi oleh banyak faktor.

Menurut Nini Subini (2012: 85) faktor-faktor yang memengaruhi belajar antara lain

faktor kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, kematangan, motivasi, kelelahan, sikap, perhatian, guru, orang tua, teman, dan keadaan lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut tidak tidak berperan secara positif memungkinkan anak akan menolak bahkan menentang untuk belajar. Perilaku seperti menolak atau enggan belajar sering disebut dengan malas belajar.

Anak malas belajar sudah menjadi keluhan umum bagi orang tua dan guru. Kasus yang terjadi anak lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar televisi, komputer maupun *handphone* (HP), sehingga mengabaikan waktu belajarnya. Anak usia sekolah tentunya perlu untuk belajar, baik belajar di sekolah maupun di rumah. Dalam hal ini, aktivitas belajar dapat

berupa mengikuti pembelajaran dikelas, mengerjakan tugas latihan soal yang berikan guru, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), membaca ulang materi yang sudah dijelaskan guru, dan belajar materi yang akan diujikan.

Menurut Aziz (2006: 29) malas berbeda dengan lamban. Anak lamban, masih memiliki kemauan untuk melakukan sesuatu walaupun lama dalam prosesnya, sedangkan anak malas cenderung menunjukkan tidak adanya kemauan. Rasa malas dalam belajar dapat berupa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), malas belajar pelajaran sekolah, menunda-nunda pekerjaan, bahkan tidak mengikuti pembelajaran dikelas.

Musbikin (2009: 9) mengatakan bahwa malas belajar timbul dari beberapa sebab, yaitu faktor dari dalam diri (intrinsik) dan faktor dari luar diri (ekstrinsik). Rasa malas yang timbul dalam diri anak dapat disebabkan tidak adanya motivasi diri. Selain itu, kelelahan dalam beraktivitas dapat berakibat menurunnya kekuatan fisik dan melemahnya kondisi psikis. Faktor dari luar diri anak (ekstrinsik) atau faktor eksternal, disebabkan karena tidak adanya dukungan dari orangtua, faktor kemiskinan, lingkungan yang tidak nyaman, dan fasilitas yang tidak mendukung.

Faktor-faktor penyebab malas belajar pada setiap anak tidak selalu sama. Oleh karena itu, guru maupun orang tua harus mencermati apa penyebab anak malas belajar sehingga dapat memberikan perlakuan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Kepek yang peneliti lakukan pada observasi pra-PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) tahun 2015, saat pembelajaran dikelas IV terdapat siswa laki-

laki yang selalu duduk dibelakang. Siswa tersebut adalah HA, setiap kali pembelajaran sering menyandarkan kepala dimeja. Siswa tersebut cenderung pasif dan terlihat lemas saat pembelajaran, namun saat jam istirahat terlihat sebaliknya.

Penulis melakukan wawancara dengan siswa HA tentang hasil nilai ulangan tengah semester. Siswa HA mengatakan bahwa nilai-nilainya tidak bagus dikarenakan malas belajar. HA lebih sering menggunakan waktunya untuk mainan *handphone*, sehingga menyebabkan malas belajar dalam mempersiapkan menghadapi ulangan tengah semester. HA memiliki akun sosial media seperti *facebook*, *tweeter*, *blog*, dan *blacbery messenger*.

Siswa yang memiliki prestasi rendah karena malas belajar perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak. Orang tua maupun guru perlu mengetahui apa yang menjadi penyebab siswa malas belajar agar dapat memberikan perlakuan yang tepat. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang faktor-faktor penyebab siswa malas belajar dalam skripsi yang berjudul "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Siswa Malas Belajar di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kepek Pengasih Kulon Progo".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan, yaitu tentang faktor-faktor penyebab siswa malas

belajar pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Kepek Pengasih Kulon Progo.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta, khususnya dikelas V. Sekolah tersebut terletak di Dusun Kepek, Desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. Waktu penelitian bulan April-Mei 2016. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tahap pra pengambilan data yang dimulai dari bulan Desember 2015, kemudian tahap pengambilan data mulai dari bulan April-Mei 2016, dan tahap penyusunan hasil penelitian yang selesai pada akhir bulan Juni 2016.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah satu siswa kelas V yaitu HA (nama inisial). Sumber informasi pada penelitian ini yaitu 1 orang guru kelas V, 1 orang guru kelas III, 1 orang guru mata pelajaran agama, satu orang tua siswa HA, dan 1 perwakilan teman sekelas siswa HA.

Teknis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan *interactive model*, yaitu display, reduksi dan verifikasi data. Uji keabsahan dari data yang diperoleh dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi yang dimiliki siswa HA yaitu siswa HA mau mengerjakan PR karena tidak ingin mendapatkan sanksi dari guru. Motivasi lain yang nampak pada diri HA yaitu HA mulai menunjukkan perubahan seperti mau belajar dan mengerjakan tugas setelah pernah tidak naik kelas. Sedangkan motivasi yang tidak dimiliki siswa HA yaitu siswa HA tidak tertarik dengan hadiah atau nilai yang ditawarkan guru apabila siswa mau mengerjakan soal latihan dipapan tulis. Siswa HA cenderung pasif apabila diberikan tugas kelompok. Dalam hal cita-cita, HA masih belum memikirkan cita-cita apa yang ingin dicapainya. Imam Musbikin (2009: 170) mengatakan bahwa tidak adanya motivasi belajar pada diri siswa bisa disebabkan karena siswa belum mengetahui manfaat dari belajar atau belum ada sesuatu yang ingin dicapainya.

Ditinjau dari kondisi fisiknya, HA termasuk siswa yang tidak sarapan pagi, sehingga ketika disekolah pembawaannya lemas terutama saat pelajaran olah raga. Kondisi kesehatan dan kebugaran yang baik akan mendukung proses belajar, namun apabila kesehatan dan kebugaran tubuh tidak baik akan menghambat proses belajar siswa.

Siswa HA suasana hatinya cepat berubah ketika merasa diganggu oleh adik-adiknya, sehingga berpengaruh dengan belajarnya ketika dirumah. HA termasuk siswa yang belajarnya dipengaruhi oleh minat. Minat HA terhadap mata pelajaran yaitu HA senang dengan mata pelajaran IPS dan tidak senang dengan mata pelajaran matematika. Baharuddin dan Wahyuni (2008: 24) menyatakan bahwa minat anak dapat

dibangkitkan dalam konteks pembelajaran dikelas. Adapun hal-hal yang dilakukan untuk meningkatkan minat antara lain membuat materi semenarik mungkin dan tidak membosankan.

Bakat HA dalam memainkan kendang membuatnya senang dan antusias ketika pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Slavin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seseorang untuk belajar. Bakat siswa dapat membantu dalam proses belajar, apabila sesuai dengan bidang yang dipelajari. Belajar juga dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki setiap anak.

Sikap orang tua yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing mempengaruhi siswa dalam hal belajar. Ayah HA seorang wiraswasta yang sibuk dengan usaha bengkelnya. Ibu HA mengurus dan menjaga kedua adik HA siang dan malam, sehingga tidak bisa memberikan perhatian yang cukup untuk HA. Mahmud Mahdi al-Istambuli (dalam Musbikin, 2009: 20) menyatakan bahwa hal penting yang menjadi penyebab anak malas belajar yaitu karena tidak adanya dukungan orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.

Pada penelitian ini, sikap guru yang tegas dapat membuat siswa mau belajar, minimal mengerjakan tugas dan PR. Sikap guru dalam mengawali pembelajaran dengan cerita-cerita yang memotivasi membuat siswa lebih siap untuk menerima pelajaran. Dalam menyampaikan materi guru masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa mudah merasa bosan dan gampang mengantuk. Guru juga menyelipkan humor ringan disela-sela pembelajaran untuk menghidupkan suasana kelas

agar tidak kaku. Khanifatul (2013: 38) berpendapat bahwa setidaknya ada enam langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, antara lain (1) Menciptakan suasana ceria; (2) Ciptakan humor ringan; (3) Menggunakan metode yang bervariasi; (4) Mengakhiri pembelajaran dengan kalimat-kalimat motivasi; (5) Mendorong siswa terlibat aktif.

Faktor eksternal ketiga dalam penelitian ini yaitu sikap teman.. Teman-teman HA yang dulu sering nongkrong di rumah orang tua HA, membawa pengaruh terhadap kebiasaan HA dalam menggunakan handphone (HP). Berbagai macam media sosial dan permainan game dikenalkan pada HA.

Faktor eksternal keempat yang nampak yaitu suasana belajar. Dalam penelitian ini, suasana belajar yang ramai membuat HA malas belajar. HA merupakan tipe yang suka belajar dalam suasana yang tenang. HA belajar dikamar dan meminta ibu dan adiknya diruang tamu. HA merasa terganggu apabila belajar dibersamai ibu dan adiknya. HA merasa kurang nyaman jika suasana kelas ramai. Menurut Imam Musbikin (2009: 170) Rumah yang nyaman dan tenang merupakan faktor pendorong anak untuk belajar. Rumah yang selalu penuh dengan kegaduhan, keadaan rumah yang berantakan, ataupun kondisi udara yang pengap dapat mengurangi konsentrasi dan gairah anak untuk belajar.

HA tidak memiliki tempat belajar khusus di rumah. Tempat yang biasa di gunakan HA adalah kamar tidur. HA tidak menggunakan meja belajar, tetapi belajar diatas kasur. HA pernah

memiliki meja belajar, namun karena sudah rusak jadi tidak dipakai lagi.

Buku-buku pelajaran selalu diusahakan beli oleh orang tua, jadi HA sudah memiliki buku-buku pelajaran seperti lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan sekolah. Namun, ada dua mata pelajaran yang belum dimiliki oleh semua siswa kelas V yaitu LKS (Lembar Kerja Siswa) bahasa Inggris dan agama karena memang sekolah tidak mengharuskan.

Peralatan sekolah yang dimiliki HA kurang lengkap, seperti buku tulis dan alat tulis. Setiap harinya HA hanya membawa 3 buku tulis yang sama dan satu bolpoin. Buku catatannya dicampur, satu buku bisa berisi tiga sampai empat catatan mata pelajaran yang berbeda. Dalam satu buku tulis berisi catatan bahasa agama, bahasa Inggris, matematika, dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor penyebab siswa malas belajar sebagai berikut: 1) faktor intrinsik, meliputi, a) Kurangnya motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa; b) Kebiasaan makan yang tidak baik, sehingga tubuh mudah lemas dan letih terutama saat pembelajaran olah raga; c) Suasana hati yang mudah marah ketika di rumah, minat terhadap mata pelajaran tertentu saja, dan bakat yang dimiliki siswa. 2) Faktor eksternal, meliputi, a) Sikap orang tua yang kurang memberikan perhatian dan dorongan dalam hal belajar; b)

Sikap guru dalam menyampaikan pembelajaran yang dominan menggunakan metode ceramah; c) Suasana belajar yang ramai; d) Sarana belajar di rumah yang kurang memadai dan buku catatan yang dicampur, dan terlalu sering mainan handphone (HP).

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran kepada: 1) Orang tua, yaitu: a) Orang tua sebaiknya sering memuji anak apabila anak belajar, dan tidak langsung memarahi anak apabila tidak mau belajar; b) Orang tua dapat menyediakan makanan ringan dan susu saat belajar agar anak merasa diperhatikan; c) Orang tua sebaiknya lebih aktif menjalin komunikasi dengan guru kelas disekolah agar dapat memantau perkembangan belajar anak disekolah. 2) Guru, yaitu: a) Guru dapat memberikan bimbingan mental pada anak malas belajar agar mau belajar atas kemauan sendiri; b) Guru lebih sering menginformasikan perkembangan belajar siswa kepada para orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: ARRUZZ MEDIA.
- Hendra Surya. (2009). *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Imam Musbikin. (2009). *MENGAPA ANAKKU MALAS BELAJAR YA?*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Lexy J. Maleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin Azzet. (2013). *Buku Pintar Mengatasi Anak Nakal*. Jogjakarta: KATAHATI.
- Nini Sabini. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Nyoman Dantes. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Oemar Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Reni Akbar dan Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Grasindo.